

PENTINGNYA EDUKASI VASIKSINASI UNTUK MENEGAH COVID-19**Nina Sumarni^{1*}, Udin Rosidin², Umar Sumarna³**¹⁻³Universitas Padjadjaran Kampus Garut

Email Korespondensi: n.sumarni@unpad.ac.id

Disubmit: 01 Maret 2022

Diterima: 31 Mei 2022

Diterbitkan: 01 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6273>**ABSTRAK**

Insiden COVID-19 ini telah menimbulkan kepanikan di masyarakat dan petugas kesehatan. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat dan memiliki gejala yang bervariasi, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif. Masih terdapat perbedaan pemahaman dan pengetahuan warga terkait dengan pentingnya vaksinasi COVID-19, sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19. Tujuan kegiatan adalah edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi dalam mencegah COVID 19. Metode yang digunakan pada kegiatan ini ialah ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Hasil yang dicapai setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan tentang pentingnya vaksinasi dalam mencegah paparan COVID-19 pada para peserta pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Pencegahan, COVID-19, Vaksinasi**ABSTRACT**

The COVID-19 incident has caused panic in the community and health workers. This disease must be watched out for because of its relatively fast transmission and varied symptoms, a mortality rate that cannot be ignored, and the absence of definitive therapy. There are still differences in people's understanding and knowledge regarding the importance of COVID-19 vaccination, as an effort to prevent the spread of the COVID-19 virus. The purpose of the activity is education to increase public knowledge about the importance of vaccination in preventing COVID 19. The method used in this activity is lectures and discussions and questions and answers. The results achieved after health education was carried out through education, there was an increase in knowledge about the importance of vaccination in preventing exposure to COVID-19 in health education participants.

Keywords: Prevention, COVID-19, Vaccination

1. PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Secara menyeluruh di seluruh dunia, WHO per tanggal 8 Juni 2021 dari 113 negara yang terdaftar sudah mencatat sekitar 115.032.603 kasus positive COVID - 19 dengan 2.486.887 juta jiwa meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia Sendiri Satuan Gugus Tugas COVID - 19 per tanggal 8 Juni 2021 mencatat sekitar 1.869.325 kasus positive dengan 1.717.370 orang dinyatakan sembuh dan 51.992 orang meninggal dunia.

Insiden COVID-19 ini telah menimbulkan kepanikan di masyarakat dan petugas kesehatan. Virus ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif. Infeksi yang ditimbulkan dapat dirasakan dalam bermacam-macam bentuk, mulai dari asimtomatik sampai simptomatik dengan gejala demam, batuk, sesak nafas, sakit kepala, sakit tenggorokan, dan rinorea. Sebagian pasien dapat mengalami manifestasi gastrointestinal seperti mual dan diare. Pasien bisa mengalami manifestasi klinis berat yang mencakup pneumonia berat, sepsis, syok sepsis, acute respiratory distress syndrome (ARDS), dan multiple organ dysfunction syndrome (MODS) COVID-19, dapat menyebabkan gejala ISPA ringan sampai berat bahkan sampai terjadi *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis dan syok septik (WHO, 2020), sedangkan menurut (Guan et al., 2020) adanya demam, kelelahan, batuk kering, batuk, sesak napas, sakit tenggorokan, hemoptisis (nyeri dada), (diare, mual, muntah), kebingungan dan sakit kepala). Penyakit COVID-19 disebut *emerging infectious disease* (EIDs) yang menjadi kekhawatiran khusus dalam kesehatan masyarakat, karena penyakit ini selain menyebabkan kematian penyakit ini juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang besar dalam dunia yang telah saling berhubungan saat ini (Cowling & Aiello, 2021).

Komite Penanganan COVID-19 dan pemulihan ekonomi nasional mengumumkan penyebaran COVID-19 dapat dikendalikan. Deteksi dini, isolasi dini, dan pengobatan tepat waktu adalah cara-cara yang dapat dilakukan dalam menangani COVID - 19. Mengingat hal ini, sebagai upaya proteksi terhadap COVID-19, berbagai negara dari seluruh dunia telah berkomitmen bersama dengan melibatkan pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi untuk dapat menciptakan vaksin COVID-19.

Berdasarkan penelitian (Setiyo Adi Nugroho, 2021), didapatkan hasil bahwa vaksin COVID - 19 memiliki efektivitas sebesar 80%, sehingga apabila terdapat 100 orang yang telah divaksin, 80 orang diantaranya tidak mudah tertular COVID. 19. Hal ini karena hasil uji klinis menunjukkan imunogenisitas yang menjanjikan dengan berbagai macam tingkat efektivitas perlindungan dan profil keamanan yang dapat diterima. Diperkuat dengan hasil penelitian (Junaedi, Dedi; Arsyad, M. Rizal; Salistia, Faisal; Moh, 2021) dosis ke dua, dan adanya pemberlakuan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kasus, kematian dan kesembuhan COVID-19. Tingkat kesembuhan lebih tinggi dibandingkan penambahan kasus COVID-19 dan tingkat kematian. Vaksin adalah cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Pengembangan afektif terhadap infeksi SARS-CoV-2 sangat diperlukan. Sejauh ini lebih 40

perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin dalam rangka melawan SARS-CoV-2 (Makmun & Hazhiyah, 2020). Di Indonesia vaksin diberikan oleh Pemerintah secara gratis dengan harapan semua masyarakat terpenuhi untuk vaksin. Akan tetapi masyarakat tetap dihimbau untuk tetap melakukan protokol kesehatan yang ketat (Gandryani, 2021).

Menurut penelitian (Iskak et al., 2021) mengenai “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Vaksinasi, Jakarta Barat” didapatkan hasil bahwa hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaatnya. Pelaksanaan edukasi ini berhasil sampai dengan tahap diskusi dengan menjawab kekhawatiran tentang keamanan dan efek samping dari vaksin COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Widayati, Linda Prasetyanin, 2021) menunjukkan bahwa persepsi terkait efektivitas vaksin dengan kesediaan melakukan vaksinasi memiliki hubungan yang signifikan. Semakin baik persepsi seseorang terhadap vaksinasi COVID-19, maka seseorang semakin setuju untuk melakukan vaksinasi dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan penelitian (Dewi & Bustan, 2021) mengenai “Sosialisasi Vaksinasi COVID-19 dan Protokol Kesehatan 7 M sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19” didapatkan hasil bahwa sosialisasi vaksinasi COVID-19 dan protokol kesehatan 7 M yang diberikan kepada warga di wilayah Kampung Tangguh RW 005, efektif meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya vaksinasi COVID-19 dan kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan 7M, hal ini dibuktikan dari hasil analisis statistik menggunakan *paired samples t-test*, diperoleh nilai sig. $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman dan pengetahuan warga terkait dengan pentingnya vaksinasi COVID-19 dan kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan 7M sebelum dan setelah mendapatkan sosialisasi. Sehingga dapat disimpulkan agar tercapainya pemahaman yang seragam terhadap vaksinasi, maka perlu diadakan edukasi tentang vaksinasi kepada masyarakat sehingga pemahaman yang beredar dan diketahui masyarakat.

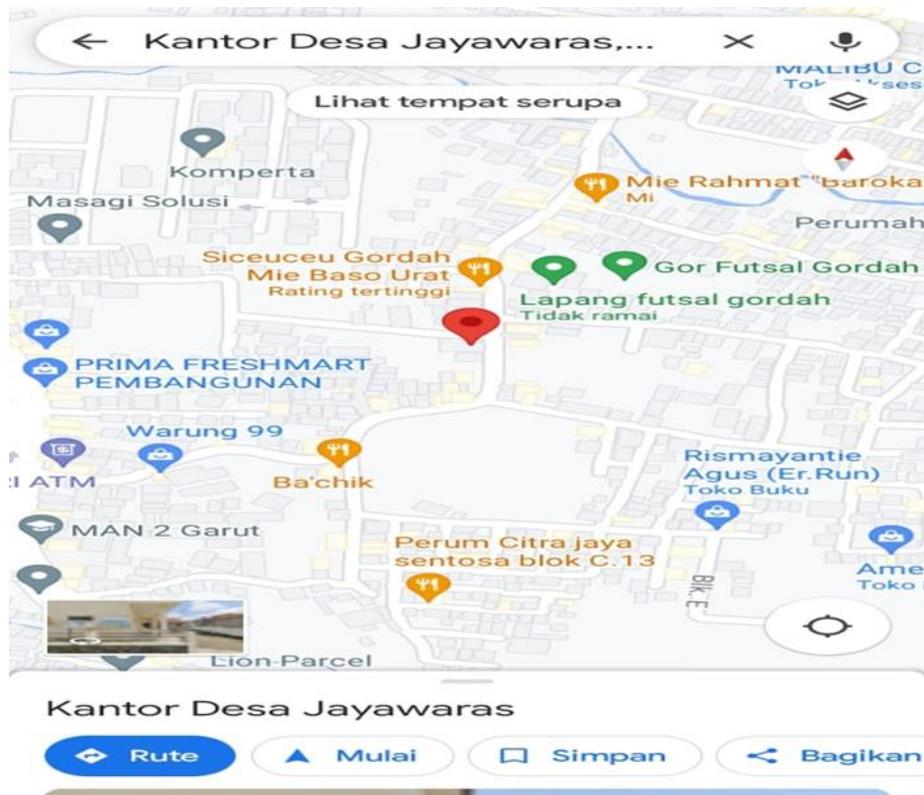
Berdasarkan hasil Pengkajian melalui Kuesioner dan Google Form yang dilakukan di Kelurahan Jayawaras Kabupaten Tarogong Kidul, saat ini masih banyak masyarakat yang belum melakukan vaksinasi dengan berbagai alasan yaitu adanya rasa takut, tersebarnya informasi hoax di masyarakat, adanya penyakit penyerta. Oleh karena itu pendidikan kesehatan ini penting diberikan kepada masyarakat di Kelurahan Jayawaras karena vaksin sangat berguna untuk mencegah terjadinya rantai penyebaran virus COVID-19. Disini kelompok kami bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Jayawaras terkait pentingnya vaksinasi untuk mencegah COVID - 19 pada Masyarakat Kelurahan Jayawaras.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hingga tanggal 27 Agustus 2021, jumlah kasus COVID-19 terkonfirmasi pada Kabupaten Garut mencapai 24.400 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID - 19 Kabupaten Garut, 2021). Kelurahan Jayawaras merupakan satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 19 RW. Berdasar penuturan petugas kelurahan Jayawaras Bapak Ferry Irawan pada 26 Agustus 2021, sudah tidak ada masyarakat yang sedang isolasi mandiri. Adapun untuk sasaran vaksinasi pada 7.289 jiwa baru tercapai pada 1.250 jiwa (20%). Pada

bulan November ditargetkan 80% capaian vaksinasi dan pada 2022 diharapkan capaian vaksinasi sudah 100%. Berdasarkan hasil wawancara bersama masing-masing Ketua RW dan juga Kader tiap RW, didapatkan bahwa masih banyak masyarakat Kelurahan Jayawaras yang belum melakukan vaksinasi. Adapun alasan masih banyak masyarakat yang belum melakukan vaksinasi diantaranya merasa takut, memiliki penyakit penyerta, belum menerima informasi dengan baik, belum ada program vaksinasi, masih mendengar berita negatif seputar vaksinasi COVID-19, serta beberapa masih terpapar hoax terkait vaksinasi. Tetapi beberapa RW sudah menjalankan program vaksinasi dengan baik diantaranya RW 09, RW 10, RW 11, RW 14, RW 16, RW 17, dan RW 19. Penerapan protokol kesehatan di Kelurahan Jayawaras mayoritas sudah dilaksanakan dengan baik. Masyarakat mayoritas sudah memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak ketika bepergian. Fasilitas di RW juga beberapa sudah menerapkan protokol kesehatan, seperti mendesinfeksi masjid, menerapkan jaga jarak, dan memberikan fasilitas cuci tangan. Tetapi masih ada beberapa RW yang cakupan vasinasinya masih sedikit diantaranya RW 04, RW 09, dan RW 13. Melihat fenomena tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat memahami dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan Upaya peningkatan pengetahuan berupa edukasi kesehatan mengenai tentang pentingnya edukasi vaksinasasi COVID - 19 pada masyarakat Kelurahan Jayawaras. Bagaimanakah peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan edukasi ttg pentingnya vaksinasi COVID-19?



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo dalam (Sumarni et al., 2019). Perilaku yang didasarkan atas pengetahuan yang bagus pastinya akan menghasilkan perilaku yang sinkron dengan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Notoatmodjo dalam (Alam Purnama, Sukmawati, 2021) pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya perilaku seseorang oleh karena itu perilaku yang di dasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dan sikap yang sudah mendukung dapat menjadi dasar dalam penatalaksanaan kearah pencegahan (Sumarni et al., 2019). Meski demikian sikap dan perilaku tidak selamanya sejalan, karena tidak menutup kemungkinan perilaku yang terlihat bukan atas dasar kesadaran atau sikap yang sesuai tapi karena adanya tekanan atau aturan yang mewajibkan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan keinginan. Seseorang yang tingkat pengetahuannya baik, maka orang tersebut berusaha untuk mengurangi segala kegiatan yang berpotensi untuk terjadinya penyakit. (Notoatmodjo Istiarti (2000) dalam (Sumarni et al., 2019) Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu diperoleh dari berbagai informasi dan sumber, seperti media masa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan.

Untuk mencegah paparan penyakit yang disebabkan virus corona adalah dengan cara meningkatkan sistem imun atau daya tahan tubuh. Menurut (Mustofa & Suhartatik, 2020) Imunitas dapat ditingkatan dengan pola makan yang baik dan sehat untuk menjaga kebugaran tubuh. Sedangkan Menurut (Amalia et al., 2020) cara untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan melakukan pola hidup sehat seperti mengkonsumsi sayur dan buah, dan Cukup waktu istirahat bisa memelihara daya tahan tubuh. Kekebalan tubuh bersifat dinamis, bisa naik maupun turun. Faktor seperti Usia, nutrisi, vitamin, mineral, hormon, olahraga dan emosi mempengaruhi imunitas tubuh. Imunitas adalah cara tubuh manusia dalam melawan dan membunuh benda asing baik itu, virus, bakteri dan organ transplantasi lainnya apabila di transplantasikan ke dalam tubuh maka tubuh menganggap benda asing tersebut bukan dari dari jaringan tubuh sehingga tubuh akan menolaknya. Virus corona juga seperti virus pada umumnya yang hanya menyerang jika imunitas tubuh lemah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan proteksi dasar.

Vaksin adalah salah satu proteksi diri dalam meningkatkan sistem imunitas manusia, Menurut (Aldilawati & Hidayat, 2021) Vaksin banyak sekali manfaatnya, selain untuk melindungi diri dari paparan virus, juga dapat mengurangi penyebaran virus tersebut. (Jamroni, 2021) Vaksinasi merupakan proses yang terjadi di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

4. METODE

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya edukasi penulis menggunakan metode kegiatan sebagai berikut: Tahap persiapan bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari aspek administrasi dari Pak lurah selaku pimpinan dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja Kelurahan Jayawaras. Tahap persiapan diselesaikan satu hari dengan sebelas mahasiswa. Setelah disetujui oleh pihak Puskesmas terkait, maka mahasiswa akan melakukan survei mawas diri terlebih dahulu untuk mengetahui apa saja yang menjadi isu. Setelah masalah ini disepakati, maka pendidikan kesehatan tentang pentingnya vaksinasi COVID-19 untuk mencegah paparan virus pada masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Jayawaras Garut akan dilakukan. Tahap persiapan dikoordinasikan dengan Puskesmas Haurpanggung untuk mengajukan izin kegiatan, pengkajian kondisi umum, pengetahuan, perilaku dan upaya vaksinasi COVID-19 serta menyiapkan sumber daya yang diperlukan.

Langkah selanjutnya ialah melakukan kegiatan pendidikan kesehatan melalui ceramah tanya jawab dan pemutaran video tentang Penerapan prokes untuk menghindari paparan virus COVID-19. Metode pembelajaran ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat Kelurahan Jayawaras Garut dalam memahami materi yang disampaikan. Metode diskusi juga dimaksudkan agar masyarakat Jayawaras lebih paham sehingga tidak mudah tergoda dengan berita yang menyesatkan atau hoax. Materi yang disajikan didiskusikan bersama sehingga masyarakat Desa Jayawaras terutama RW 04, RW 09 dan RW 13 paham akan materi yang telah dipaparkan. Metode berikutnya adalah pemutaran video tentang penerapan prokes. Video tentang melindungi tubuh dari paparan virus COVID-19 diharapkan dengan melihat video ini, masyarakat Desa Jayawaras mudah mengingatnya dan mereka mampu menerapkan prokes pada kehidupan sehari-hari. Selain metode ini, tim layanan juga menggunakan sumber daya lain seperti brosur. Ada pretest yang dilakukan sebelum dimulainya pendidikan kesehatan dan posttest akhir segera setelah pendidikan kesehatan selesai.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pelaksanaan dimulai Hari: Kamis Tanggal : 15 November tahun 2021 Pukul : 13.00 s.d 15.00 Tempat: Mesjid Al Jariah RW006 Kelurahan Jayawaras Garut. Kegiatan sosialisasi dan edukasi vaksinasi COVID-19 di hadiri oleh 38 orang. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan.



Gambar 2. Kegiatan Promkes

Karakteristik peserta penkes pentingnya vasinasi COVID-19 dalam Kegiatan sosialisasi dan edukasi vaksinasi COVID-19 di hadiri oleh 38 orang yang merupakan warga kelurahan Jayawaras, ditambah 1 orang lurah Jayawaras, 2 petugas Puskesmas. Kegiatan juga melibatkan 11 orang mahasiswa profesi stase komunitas dari Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Umur Sebagian besar umur peserta kegiatan adalah 17 tahun sampai 47 tahun dengan banyaknya responden yang berusia 47 sebanyak 28%, kemudian responden berumur 16 tahun sebanyak 72%. Jenis kelamin Data responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh data 79% perempuan dan 21% responden laki-laki.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes sebelumnya, skor rata-rata adalah 60,20. Ini adalah hasil pengetahuan masyarakat Kelurahan Jayawaras tentang Pengetahuan vaksinasi COVID-19 dengan skor minimal 57 dan maksimal 63,4. Setelah dilakukan edukasi dan tanya jawab dengan peserta diakhiri dengan post test hasilnya terdapat peningkatan pengetahuan para peserta edukasi yang rata rata 86 skornya, dimana skor minimal 80 dan maksimal 92.

6. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar Masyarakat Di RW 04, RW 09, RW 13 mengikuti kegiatan secara aktif, kegiatan pendidikan kesehatan ini berhasil, peserta antusias mengikuti kegiatan sampai kegiatan selesai. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya vaksinasi COVID-19 meningkat terbukti dengan bersedia mendaftarkan menjadi peserta vaksinasi 2 hari yang akan datang yang akan diselenggarakan di Kelurahan Jayawaras. Setelah dilakukan Penyuluhan kesehatan, kemudian dilakukan postes dengan skor rata-rata 86 dengan skor minimal 80 dan maksimal 92.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alam Purnama, Sukmawati, N. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Postpartum. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4, 79-84.
- Aldilawati, S., & Hidayat, R. (2021). Edukasi Vaksinasi COVID-19 dan Penerapan 5M Dalam Menanggulangi Penularan COVID-19 di Desa Borisallo Kabupaten Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 01-06. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.23>
- Amalia, L., Irwan, I., & Hiola, F. (2020). Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit COVID-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 71-76. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>
- Cowling, B. J., & Aiello, A. E. (2021). Public health measures to slow community spread of Coronavirus disease 2019. *Journal of Infectious Diseases*, 221(11), 1749-1751. <https://doi.org/10.1093/INFDIS/JIAA123>
- Dewi, A., & Bustan, R. (2021). Sosialisasi Vaksinasi COVID-19 Dan Protokol Kesehatan 7 M Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19. *SNPPM-3 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3, 197-209. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Gandryani, F. (2021). Aspek Hukum Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia. *Prosiding SENAPENMAS*, 10(April), 1263. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15162>
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K.-Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708-1720. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2002032>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID - 19 Kabupaten Garut. (2021). *Pusat Informasi COVID19 Pemerintah Kabupaten Garut*. <https://COVID19.garutkab.go.id/>. <https://COVID19.garutkab.go.id/>
- Iskak, Rusydi, M. Z., Hutauruk, R., Chakim, S., & Ahmad, W. R. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al - Ikhlas, Jakarta Barat. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11431>
- Jamroni. (2021). Edukasi Vaksinasi COVID 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207-212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Junaedi, Dedi; Arsyad, M. Rizal; Salistia, Faisal; Moh, R. (2021). Manajemen Dana Pensiun Syariah Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 227-235. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.558>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 11-45.

- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin COVID 19. *Molucca Medica*, 13, 52-59. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>
- Mustofa, A., & Suhartatik, N. (2020). Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 317. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3100>
- Setiyo Adi Nugroho, I. N. H. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 9, 47.
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Witdiawati, W. (2019). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan dan Pemberantasan Jentik Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Jayaraga Garut. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 11(2), 113-120. <https://doi.org/10.22435/asp.v11i2.1370>
- WHO. (2020). *Update on COVID-19 vaccines & immune response Current global situation. February*, 1-19. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/risk-comms-updates/update52_vaccines.pdf?sfvrsn=b11be994_4
- Widayati, Linda Prasetyanin, I. M. (2021). *Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran COVID19 Pada*. 4(2), 36-44.